

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diabetes mellitus (DM) merupakan masalah kesehatan penyumbang kematian global yang sangat mudah dijumpai di Indonesia saat ini (Kurniasih et al., 2022). Defisiensi insulin berpengaruh terhadap kebutuhan energi sel akan mengubah karbohidrat menjadi lemak jika tubuh kelelahan saat berusaha memproses dan menyimpan kelebihan gula akibatnya penderita diabetes mellitus mengalami keletihan atau *Diabetic Fatigue Syndrome* (DFS), Masalah keletihan pada diabetes mellitus dapat menyebabkan fungsi tubuh dalam pengaturan energi menurun sehingga memperburuk aktivitas fisik dan gangguan mental yang akan meningkatkan angka kematian penderita diabetes mellitus (Mustafida et al., 2023).

Diabetes melitus menurut prevalensinya semakin meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan 536,6 juta orang hidup dengan diabetes pada 2021, dan jumlah ini diproyeksikan akan mencapai 783,2 juta pada 2045. Seperti perkiraan IDF sebelumnya, sekitar 50% dari seluruh individu penderita diabetes tidak menyadari kondisi mereka. Dari perspektif klinis, skrining dini selama tahap asimtomatik sangat penting untuk memungkinkan inisiasi pengobatan lebih awal guna mencegah atau menunda perkembangan komplikasi mikro dan makrovaskular. Artikel memberikan perkiraan terkini dari prevalensi diabetes mellitus yang tidak terdiagnosis – baik secara global, maupun menurut wilayah/negara (IDF, 2021).

Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan jumlah penderita diabetes mellitus pada tahun 2021 sebanyak 19,47 juta jiwa (Kemenkes RI, 2022). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur melaporkan jumlah penderita diabetes mellitus di Provinsi Jawa Timur cenderung meningkat, yaitu dari 5,7% pada tahun 2021 menjadi 6,9% di tahun 2022. Penderita Diabetes Mellitus di Provinsi Jawa Timur menempati urutan ke-2 terbanyak sebesar 16,53% penderita (Dinkes Jawa Timur, 2022). Berdasarkan daerahnya, Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu kabupaten dengan jumlah kasus Diabetes Melitus yang cukup tinggi, dimana pada tahun 2022 tercatat sebanyak 2.963 kasus Diabetes Mellitus (Dinkes Ponorogo, 2022). Penderita diabetes melitus di Puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo tercatat sebanyak 331 kasus Diabetes Melitus (Puskesmas Jetis, 2024).

Diabetes mellitus (DM) atau kencing manis adalah penyakit dimana kadar gula dalam darah tinggi karena tubuh tidak dapat melepaskan atau menggunakan insulin. Penyakit diabetes mellitus tipe 2 termasuk dalam penyakit degeneratif yang menyebabkan keletihan, faktor yang mempengaruhi keletihan pada diabetes adalah faktor endokrin, yaitu glikemik, hiperglikemia, komplikasi diabetes dan faktor non-endokrin terkait gaya hidup, pola makan, pola tidur yang buruk, serta kurang pengaturan fisik atau istirahat. Gejala yang timbul pada diabetes melitus antara lain polidipsi, poliuri, polifagi, penyembuhan luka yang lama, infeksi berulang, penurunan penglihatan, dan kelelahan. Pasien DM yang tidak terkontrol memiliki pengeluaran energi yang lebih tinggi sehingga manajemen energi pada pasien

DM masih buruk (Sutawardana et al., 2022a). Kelelahan pada pasien diabetes melitus disebabkan oleh beberapa faktor. faktor penyebab kelelahan pada pasien diabetes melitus dapat disebabkan dari faktor metabolik seperti perubahan kadar glukosa darah, hiperglikemia akut dan kronis, hipoglikemia, fluktuasi glukosa darah, berat badan berlebih (BMI tinggi) maupun faktor non metabolik seperti komplikasi penyakit DM, kualitas tidur, gangguan fungsi fisik dan psikologis. Keletihan pada penyandang diabetes sangat mempengaruhi aktivitas dan rejimen pengobatan pada pasien diabetes. Faktor yang mempengaruhi keletihan adalah factor internal yaitu usia, jenis kelamin, status gizi, status kesehatan, kondisi psikis dan faktor eksternal terkait beban kerja, jumlah Waktu yang dihabiskan untuk berkerja, kondisi tempat kerja serta komponen lain (Sutawardana et al., 2022)

Peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan untuk mengatasi masalah keletihan pada pasien diabetes mellitus dengan memberikan asuhan keperawatan komprehensif menurut Standart Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yaitu Manajemen Energi (1.05178), Edukasi Aktivitas/Istirahat (1.12362) berupa memonitor kelelahan fisik dan emosional dengan pengaturan pola dan jam tidur, observasi kadar gula darah, memberikan aktivitas distraksi yang menenangkan, melakukan teknik rentang gerak pasif aktif, mengajarkan pengaturan aktivitas dan istirahat dengan membuat jadwal harian yang disesuaikan kemampuan dan minat (PPNI, 2018). Salah satu aktivitas fisik yang telah terbukti mengurangi keletihan adalah relaksasi otot progresif. Relaksasi otot progresif merupakan metode untuk memperoleh relaksasi otot dengan dua teknik yaitu memberi

tegangan pada suatu kelompok otot dan menghentikan tegangan tersebut yang kemudian memperhatikan bagaimana otot rileks, mengalami sensasi rileks dan ketegangan hilang. Penerapan Teknik relaksasi otot progresif sebagai terapi komplementer bagi pasien DM dianjurkan karena teknik ini aman, sederhana, dan efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi kelelahan pasien DM. Manfaat bagi pasien adalah untuk mengurangi kelelahan yang terjadi pada dirinya. (Widayani & Aprillia, 2024).

Dari data di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Asuhan Keperawatan pada Pasien Diabetes Melitus dengan Kelelahan di Puskesmas Jetis Ponorogo”

1.2 Batasan Masalah

Studi kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus dengan Kelelahan di wilayah kerja puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus dengan Kelelahan di wilayah kerja puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus dengan Kelelahan di Puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian dan analisis pasien Diabetes Melitus dengan Keletihan di Puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo
- b. Merumuskan dan menganalisis diagnosa keperawatan pasien Diabetes Melitus dengan Keletihan di Puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo
- c. Menyusun intervensi keperawatan pasien Diabetes Melitus dengan Keletihan di Puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo
- d. Melaksanakan dan menganalisis Tindakan keperawatan pasien Diabetes Melitus dengan Keletihan di Puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo
- e. Melakukan dan menganalisis evaluasi keperawatan pasien Diabetes Melitus dengan Keletihan di Puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo
- f. Mendokumentasikan hasil asuhan keperawatan pasien Diabetes Melitus dengan Keletihan di Puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini sebagai informasi dan menambah pengetahuan tentang proses asuhan keperawatan pada pasien

Diabetes Melitus dengan Keletihan di Puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi pasien dan keluarga

Manfaat bagi pasien diabetes melitus dengan mendapat asuhan keperawatan yang dapat menurunkan keletihan dan mendapatkan pengetahuan dalam upaya pencegahan komplikasi.

b. Bagi puskesmas

Sebagai sumber informasi dan menambah ilmu dalam memberikan asuhan keperawatan dengan pasien keletihan.

c. Bagi perawat

Pedoman untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan keletihan.

d. Bagi instansi Pendidikan

Dapat menjadikan sebagai masukan dan bahan pembelajaran dalam memberikan ilmu pengetahuan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien keletihan.

e. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman nyata dalam upaya pemberian asuhan keperawatan pada pasien keletihan.

f. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dan acuan pada peneliti selanjutnya agar lebih baik lagi dalam melakukan asuhan keperawatan diabetes melitus dengan keletihan.

